

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya perbankan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang jasa keuangan. Perbankan memiliki peran penting dalam kemajuan suatu bangsa. Fenomena ini didasarkan pada fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi yang memiliki kewenangan menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau individu pada umumnya.² Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 mengenai perbankan yaitu badan usaha yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat berupa kredit ataupun bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.³ Aktivitas penghimpunan dana yang dilakukan perbankan dengan cara menyediakan jasa simpanan ataupun tabungan untuk masyarakat yang ingin menyimpan dana.

Aktivitas penyaluran dana dapat dilakukan dengan cara pemberian kredit ataupun pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, sebagaimana untuk keperluan sektor produktif maupun konsumtif. Selain dari fungsi perbankan,

²N Dalimunthe and N K Lubis, "Peran Lembaga Perbankan Terhadap Pembangunan Ekonomi: Fungsi Dan Tujuannya Dalam Menyokong Ketenagakerjaan," *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 30 (2023): 956–963.

³ Hery, *Dasar-Dasar Perbankan, Digital*. (Jakarta: PT Grasindo, 2020), 2, <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/fc048c80-89ee-4e6c-af5d-64a884c3b1cb>.

perbankan juga memiliki peran penting lainnya. Di negara maju peran perbankan menempati posisi yang strategis dalam perkembangan prekonomian negara. Di negara berkembang, perkembangan perbankan tidak hanya untuk menyimpan dana atau penyalur dana, akan tetapi juga terhadap layanan jasa yang di tawarkan oleh bank.⁴

Dalam konteks perkembangan perbankan di Indonesia, terdapat dua jenis bank yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah lahir karena kekhawatiran umat Islam menabung di bank konvensional. Berdirinya bank syariah adalah jawaban dan juga dorongan keinginan umat Islam akan tersedianya badan jasa keuangan yang sejalan dengan nilai-nilai dan juga prinsip-prinsip syariah Islam. Terutama pada yang berkaitan tentang larangan praktik *riba*, kegiatan *maisir* (spekulasi) dan *gharar* (ketidakjelasan). Dengan kata lain adanya bank syariah dapat dijadikan sebagai opsi solusi alternatif terhadap persoalan tentang adanya pertentangan antara bunga dan *riba*.⁵

Definisi bank syariah merupakan bank yang operasional kegiatannya mengacu pada ketentuan Islam, dalam aktivitasnya tidak membebankan bunga ataupun memberikan bunga kepada nasabah. Keuntungan yang diterima oleh pihak bank maupun keuntungan yang diberikan kepada pihak nasabah tergantung kepada *akad* atau perjanjian yang telah disepakati antara pihak bank

⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, Pertama. (Jakarta: Kencana, 2011), 24, <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/0e078b5f-25bd-45be-bc01-4c131e754624>.

⁵ Umi Fikriyah et al., "Perkembangan Dan Peran Bank Syariah Dalam Menyongsong Masa Depan Keuangan Islam Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Research and Development Student 2*, no. 1 (2024): 20.

dengan nasabah. Perjanjian atau *akad* harus sesuai dan mematuhi pada syarat dan rukun *akad* yang sebagaimana telah diatur dalam syariah Islam. Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁶

Berdasarkan *market share* perbankan syariah tahun 2023, perkembangan industri perbankan syariah dikuasi oleh Bank Umum Syariah sebesar 66,66%, diikuti dengan Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 30,74% dan yang terkecil terdapat pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) senilai 2,60%. Persentase tersebut telah mengalami peningkatan dibandingkan di tahun 2022 Bank Umum Syariah (BUS) sebesar 66,30%, Unit Usaha Syariah (UUS) diangka 31,19% dan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebesar 2,51%. Maka dari itu, bank perlu menjaga kesehatan bank untuk keberlangsungan usahanya.

Dalam upaya menjaga stabilitas dan kesehatan sistem perbankan, evaluasi kinerja keuangan merupakan suatu keharusan yang dilakukan. Kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan tentang kesehatan operasional bank, akan

⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, 25.

tetapi juga sebagai patokan pengambilan keputusan bagi pemangku kebijakan. Salah satu metode yang umum dilakukan ialah melalui analisis rasio keuangan. Hal penting yang harus semua perusahaan termasuk perbankan syariah ialah mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal. Cara untuk mengukur tingkat laba (keuntungan) kinerja bank syariah, maka digunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Dengan menggunakan rasio ini kita dapat melihat kelangsungan kehidupan perusahaan.⁷ Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan menjadi daya tarik para investor untuk berinvestasi, sehingga perusahaan dapat melakukan ekspansi yang lebih luas. Demikian sebaliknya apabila tidak mampu mendapatkan laba maka akan menyebabkan investor menarik kembali investasinya. Salah satu rasio yang dapat digunakan oleh bank untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam mengatur besaran laba yang diperoleh oleh bank. ROA berguna untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengatur aset untuk memperoleh keuntungan secara maksimal. Tingkat ROA bank menggambarkan kemampuan bank dalam mengatur dan mengelola

⁷ Febrianty et al., *Panduan Analisis Laporan Keuangan* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2022), 109, <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/678f8a2b-a192-47ea-8c2b-b69248bfbe52>.

pendanaan yang dimiliki untuk di distribusikan pada sektor pembiayaan yang potensial dan aman. Daripada itu, kemampuan bank syariah dalam meminimalisir beban operasional bank yang menjadi indikasi bank dapat dicapai maka kinerja keuangan akan lebih baik sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu bank dapat berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat. Berikut perkembangan ROA pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2024:

Gambar 1.1
Perkembangan *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah 2017-2024

Pemeringkatan BUS Swasta Nasional
2017-2024

	Bank Muamalat	Bank Victoria Syariah	Bank Mega Syariah	Bank Panin Dubai Syariah	Bank KB Bukopin Syariah	Bank BCA Syariah	Bank BTPN Syariah
2017	0,11	0,36	1,56	-10,77	0,02	1,17	11,19
2018	0,08	0,32	0,93	0,26	0,02	1,17	12,37
2019	0,05	0,05	0,89	0,25	0,04	1,15	13,58
2020	0,03	0,16	1,74	0,06	0,04	1,09	7,16
2021	0,02	0,71	4,08	-6,72	-5,48	1,12	10,72
2022	0,09	0,45	2,59	1,79	-1,27	1,33	11,36
2023	0,02	0,64	1,96	1,62	-7,13	1,49	6,3
Rata-rata	0,05714286	0,38428571	1,96428571	-1,93	-1,96571431	1,21714286	10,3828571

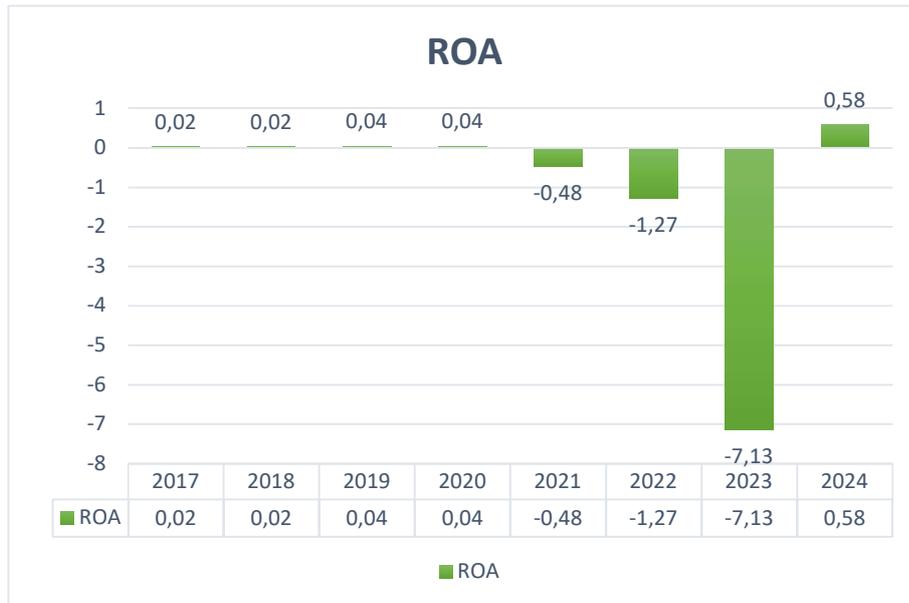
■ 2017 ■ 2018 ■ 2019 ■ 2020 ■ 2021 ■ 2022 ■ 2023 ■ Rata-rata

Sumber: Laporan Publikasi Sharia Bank Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2017-2024

Jika dilihat pada gambar 1.1, perkembangan *Return on Asset (ROA)* Bank Umum Syariah (BUS). Bank KB Bukopin Syariah memiliki nilai terendah dibandingkan dengan Bank Umum Syariah (BUS) yang lain, dimana Bank KB

Bukopin Syariah memiliki nilai *return on asset* sebesar -1,96. Berikut perkembangan *Return on Asset* (ROA) Bank KB Bukopin Syariah 2017-2024:

Gambar 1.2
Perkembangan *Return on Asset* (ROA) Bank KB Bukopin Syariah 2017-2024.



Sumber: Laporan Publikasi Sharia Bank Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2017-2024

Jika dilihat pada gambar 1.2, Bank KB Bukopin Syariah menunjukkan pergerakan ROA yang tidak baik. Bank KB Bukopin Syariah memiliki ROA yang fluktuatif serta tidak dapat menstabilkan ROA dalam periode 2017-2024. Dalam tiga tahun berturut-turut Bank KB Bukopin Syariah mengalami kerugian dengan perolehan ROA diangka -5,48% ditahun 2021, -1,27% ditahun 2022 dan menurun drastis di angka -7,13% ditahun 2023. Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, menyatakan bahwa standar ROA dikisaran $> 1,5\%$, dalam hal tersebut Bank KB Bukopin Syariah memiliki kualitas ROA yang jauh dari standar dalam kurun waktu 2017-2024.

Permasalahan penurunan ROA yang terjadi pada Bank KB Bukopin Syariah ini menjadi alasan dilakukannya penelitian dengan menjadikan Bank KB Bukopin Syariah sebagai obyek penelitian.

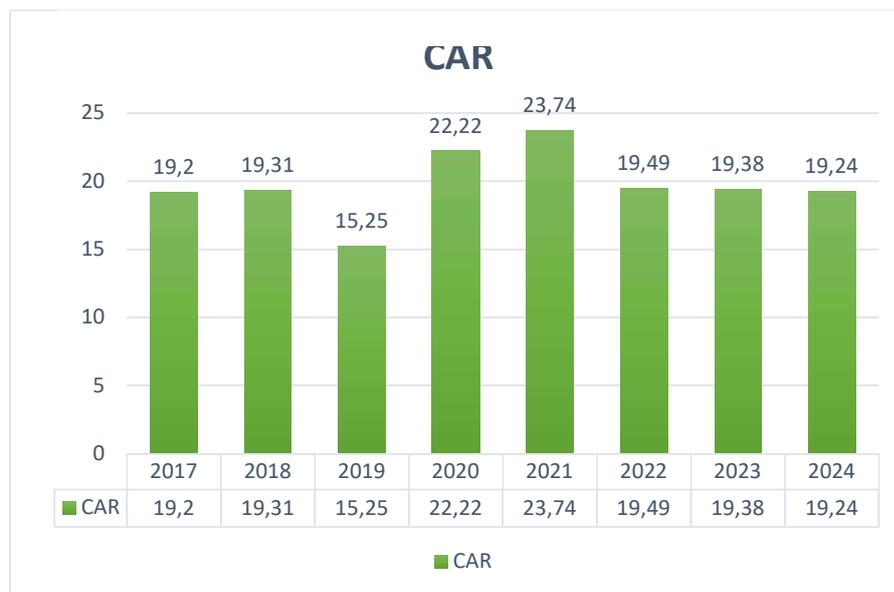
Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang sesuai dengan target lembaga perbankan, penting bagi bank untuk memiliki metode analisis kinerja yang efektif guna mengidentifikasi permasalahan yang mungkin muncul dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Melalui analisis kinerja ini, bank dapat mengungkapkan kekuatan dan kelemahan yang ada dalam operasionalnya. Salah satu indikator utama dalam penilaian kinerja lembaga perbankan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap sangat bermanfaat untuk menilai suatu perusahaan, karena informasi yang terkandung di dalamnya memungkinkan analisis terhadap kinerja perusahaan, apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Hasil dari analisis laporan keuangan ini dapat menjadi dasar untuk mengukur kinerja bank secara keseluruhan. Oleh karena itu, salah satu alat yang digunakan dalam analisis kinerja bank adalah analisis rasio keuangan.⁸

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan sebuah rasio kecukupan modal bank dan dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan (ROA). Ini menggambarkan bahwa semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung resiko dari setiap aktiva produksi

⁸ Sri Wahyuni, *Perbankan Syariah: Pendekatan Penilaian Kinerja*, Pertama. (Pasuruan: Qiara Media, 2019), 152, <https://digitallibrary.ump.ac.id/1131/1/Cover%2C%20Halaman%20Balik%20Cover%2C%20Daftar%20Isi.pdf>.

yang beresiko. Modal merupakan instrumen penting bagi perbankan dalam mengembangkan kegiatan usahanya. Bank perlu memastikan kecukupan modal agar dapat memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, termasuk untuk menutupi dana pihak ketiga (DPK) jika terjadi masalah likuiditas.⁹ Dalam perolehan modal yang tercukupi atau dapat terpenuhi, bahkan dapat melebihi batas yang telah ditetapkan, maka perbankan dianggap sehat dan mampu mendapatkan profitabilitas yang maksimal.¹⁰ Berikut disajikan data rasio CAR pada Bank Bukopin Syariah 2017-2024:

Gambar 1.3
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank KB Bukopin Syariah 2017-2024



Sumber: Laporan Publikasi Sharia Bank Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2017-2024

⁹ Eko Sudarmanto et al., *Manajemen Risiko Perbankan*, ed. Ronal Watrianthos, Pertama. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 44.

¹⁰ Ahmad Azmy, "Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi* 22, no. 1 (2018): 124.

Dilihat dari gambar 1.3, CAR Bank Bukopin Syariah mengalami keadaan yang fluktuatif. Dilihat dari rasio CAR 2017-2024 Bank Bukopin Syariah dalam kondisi terendah yaitu 15,25% pada tahun 2019 sedangkan ROA pada tahun 2019 yaitu 0,04%. Namun ketika CAR mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 23,74% dan nilai ROA yang di dapatkan pada Bank KB Bukopin Syariah pada waktu itu senilai -5,48%. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa CAR dan ROA memiliki hubungan yang positif. Yangmana CAR mengalami kenaikan maka ROA juga akan mengalami kenaikan.

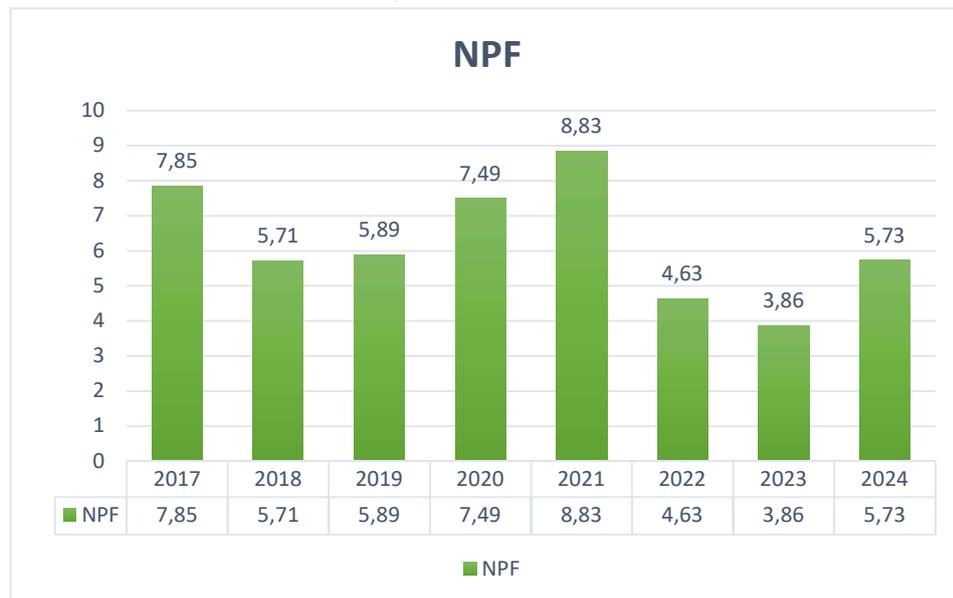
Sebagai lembaga keuangan, perbankan syariah berfungsi mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian disalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat berupa pembiayaan. Peningkatan jumlah pembiayaan sering kali berhubungan secara langsung dengan meningkatnya laba atau profitabilitas bank syariah, karena pembiayaan menjadi salah satu sumber pendapatan utama.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan merupakan sumber pendapatan dengan tingkat tertinggi dalam perbankan, tetapi juga merupakan salah satu instrumen risiko bank terbesar yang menyebabkan dan berakibat pembiayaan macet atau pembiayaan bermasalah serta dapat mempengaruhi likuiditas dan operasional bank syariah.

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator penting dalam melakukan penilaian kualitas aset sebuah lembaga keuangan. NPF terjadi apabila nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban dalam melunasi cicilan

¹¹ Trisadini Prasastinah Usanti, "Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah," *ADIL: Jurnal Hukum* 3, no. 2 (2019): 408–428.

atau bunga atas pinjaman yang telah diberikan bank. Tingkat NPF yang terlalu tinggi dapat berakibat kerugian bagi lembaga keuangan, baik mengurangi profitabilitas, dan mengganggu kestabilan secara menyeluruh lembaga keuangan. Menurut Paradesyah pengelolaan resiko kredit, termasuk pengendalian tingkat NPF, menjadi fokus utama dalam lembaga keuangan untuk pembiayaan.¹² Secara tidak langsung NPF menjadi tolak ukur resiko pembiayaan bermasalah, yang dimana kreditur tidak mampu membayar angsuran dan berakibat pada profitabilitas bank. Berikut data perkembangan NPF yang terdapat pada Bank KB Bukopin Syariah periode 2017-2024:

Gambar 1.4
Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) Bank KB Bukopin Syariah 2017-2024.



Sumber: Laporan Publikasi Sharia Bank Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2017-2024

¹² Holisatul Amalia and Fauzatul laily Nisa, “Analisis Pengaruh Non Performing Financing (Npf), Dana Pihak Ketiga (Dpk), Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Pt. Bank Muamalat,” *Kampus Akademi Publisng: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 6 (2022): 231–242.

Berdasarkan gambar 1.4 perolehan nilai NPF yang dicapai oleh Bank KB Bukopin Syariah masih menunjukkan hasil yang fluktuatif dan terdapat beberapa periode menunjukkan hasil melebihi standar Bank Indonesia No. 17/19/DPUM/2015, tentang nilai standar NPF bagi Bank Umum Syariah yaitu 5%. Kenaikan tertinggi NPF bisa dilihat pada tahun 2021 dengan nilai mencapai 8.83% dengan nilai ROA sebesar -5,48%, selanjutnya nilai NPF kedua tertinggi terdapat di tahun 2017 dengan angka 7,85% dengan angka ROA sebesar 0,02%. Selain itu terdapat ketidaksesuaian teori pada nilai NPF yang mana ketika NPF mengalami penurunan, maka ROA akan mengalami kenaikan. Namun kenyataannya pada saat NPF menurun ditahun 2023 sebesar 3,86%, ROA Bank KB Bukopin syariah juga mengalami penurunan di angka -7,13%.

Selain menyalurkan dana melalui pembiayaan, bank juga menjalankan kegiatan usahanya dengan menghimpun dana. Dalam operasionalnya, bank syariah diwajibkan untuk senantiasa menjaga likuiditas dari seluruh dana pihak ketiga yang terkumpul selama periode tertentu.¹³ Memelihara likuiditas bank bertujuan untuk memastikan bahwa dana harian yang diperlukan selalu tersedia, baik dalam kondisi normal maupun saat terjadi krisis. Hal ini penting agar bank dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu menggunakan sumber dana yang ada. Selain itu, menjaga likuiditas juga berarti memastikan bahwa

¹³ Hery, *Dasar-Dasar Perbankan*, 149.

bank memiliki kecukupan aset likuid yang berkualitas tinggi. Aset likuid ini berfungsi sebagai cadangan yang dapat dengan cepat diakses untuk memenuhi kebutuhan pembayaran mendesak, sehingga menjaga stabilitas operasional bank.¹⁴

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan dan juga kualitas aset bank. Semakin tinggi tingkat FDR menandakan juga semakin besar pembiayaan yang digelontorkan, maka keadaan tersebut akan berpengaruh semakin besarnya tingkat profitabilitas.¹⁵ FDR juga dikenal sebagai alat ukur untuk mengukur likuiditas, FDR yang merupakan rasio dari seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah yang disalurkan untuk pembiayaan. Semakin tinggi tingkat FDR maka semakin baik, jadi bank dapat mengelola fungsi intermediasi secara optimal. Demikian sebaliknya apabila tingkat FDR rendah maka bank dapat dikatakan tidak mengelola fungsi intermediasi dengan optimal.

Tingkat rasio FDR yang semakin tinggi juga menggambarkan bahwa likuiditas bank menurun karena terlalu banyak dana yang dikeluarkan untuk pembiayaan atau kredit. Sedangkan semakin rendah rasio menunjukkan bahwasanya bank dalam keadaan likuid. Keadaan bank yang sedang mengalami likuid menunjukkan bahwa bank memiliki banyak dana yang mengganggu

¹⁴ Sri Hayati, *Manajemen Aset Dan Liabilitas (ALMA) Untuk Bank Perkreditan Rakyat Dan Lembaga Keuangan Mikro*, ed. Putri Christian, Pertama. (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2017), 30, <https://books.google.co.id/books?id=0i1LDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=true>.

¹⁵ Rafiqoh Ferawati and Khairiyani, "Pengaruh Roa, Fdr, Dan Car Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syari'Ah Periode 2017-2020," *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika* 2, no. 3 (2022): 3.

sehingga memperkecil profitabilitas/laba karena tidak maksimalnya fungsi intermediasi. Maka itu bank harus mengelola dana dengan mengoptimalkan pembiayaan supaya likuiditas tetap terjaga. Standar FDR menurut Bank Indonesia di *rate* 80%-100%. Karna itu FDR harus selalu dijaga agar tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah.¹⁶ Berikut data perkembangan FDR Bank KB Bukopin Syariah periode 2017-2024:

Gambar 1.5
Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank KB Bukopin Syariah 2017-2024.



Sumber : Laporan Publikasi Sharia Bank Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2017-2024

Berdasarkan gambar 1.5 dapat dilihat bahwa rasio FDR Bank KB Bukopin Syariah pada periode 2017-2024 terdapat ketidaksehatan rasio FDR

¹⁶ Yeni Fitriani Somantri and Wawan Sukmana, "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4, no. 2 (2020): 63.

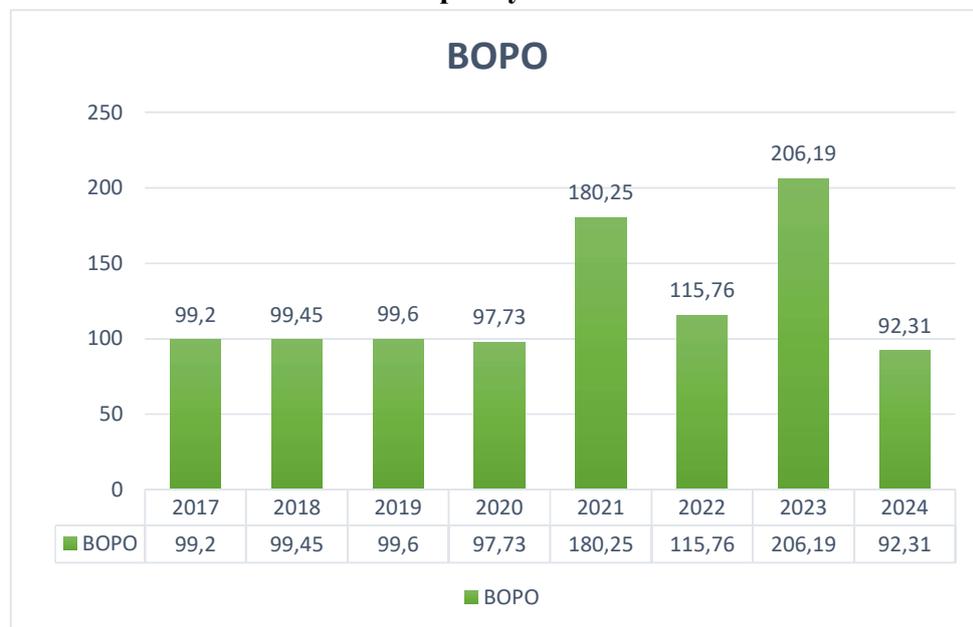
yang ideal menurut aturan Bank Indonesia. Pada 2020 rasio FDR bank KB Bukopin Syariah diangka 196,73% melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia di angka 80-100% untuk rasio FDR. Sementara itu, ROA pada tahun 2020 tetap diangka 0,04%. Hal ini, bertentangan dengan teori yang menyatakan apabila FDR mengalami kenaikan, maka ROA juga akan mengalami kenaikan dan apabila FDR turun maka ROA juga akan mengalami penurunan.

Tingkat efisiensi perbankan berkaitan erat dengan kemampuan bank dalam mengendalikan biayanya. Efisiensi operasional dapat didefinisikan sebagai kemampuan bank untuk mengelola biaya operasional yang dikeluarkan dalam upaya memperoleh keuntungan dari penggunaan asetnya. Ketika kegiatan operasional bank tidak dilakukan secara efisien, hal ini dapat menyebabkan ketidakmampuan bank untuk bersaing dalam menghimpun dana masyarakat atau dalam memberikan pembiayaan kepada mereka yang membutuhkan modal usaha. Oleh karena itu, efisiensi yang baik di dalam bank sangat penting untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimal. Untuk mengevaluasi tingkat efisiensi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya, analisis rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat digunakan sebagai alat ukur.

Rasio BOPO merupakan rasio diantara biaya operasional terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi ialah biaya yang dikeluarkan bank dalam mendukung jalanya kegiatan usaha utamanya, contohnya biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Pendapatan

operasi merupakan pendapatan utama bank, pendapatan ini diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil nilai BOPO maka menunjukkan semakin efisien bank dalam aktivitas usahanya.¹⁷ Berikut disajikan data perkembangan BOPO yang diperoleh Bank KB Bukopin Syariah periode 2017-2024:

Gambar 1.6
Perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
Bank KB Bukopin Syariah 2017-2024.



Sumber : Laporan Publikasi Sharia Bank Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2017-2024

Berdasarkan gambar 1.6 pergerakan BOPO pada Bank KB Bukopin Syariah 2017-2024 menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Dalam kurun waktu 2017-2024 perolehan BOPO Bank KB Bukopin Syariah masih berada diatas

¹⁷ Sawan Humayra and Maulana Syarif Hidayatullah, "Pengaruh CAR, ROA, Dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Bank Mega Syariah, Tbk (Studi Kasus Laporan Keuangan 2018 – 2022)," *Jurnal Ekuilnomi* 6, no. 2 (2024): 163.

standar batas maksimum yang menjadi acuan Bank Indonesia. Perolehan BOPO tertinggi Bank KB Bukopin Syariah dalam periode 2017-2024 dicapai pada tahun 2023 yakni sebesar 206,19% dengan perolehan ROA sebesar -7,13%. Tentu dalam hal tersebut, Bank KB Bukopin Syariah kurang efisien dalam rangka mengelola kinerja operasionalnya sehingga mengalami kerugian dengan perolehan ROA mencapai -7,13%.

Berdasarkan rasio kinerja keuangan diatas, penelitian yang dilakukan oleh Eka Darmayani¹⁸, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR dan BOPO berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan NPF dan FDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nidia Anggreni Das dkk¹⁹, hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, sedangkan NPF, FDR, BOPO berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Muhammad Syakhrun, Asbi Amin dan Anwar²⁰, menyatakan bahwa CAR, BOPO, NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemui celah hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan pandangan yang tidak

¹⁸ Eka Darmayani, "Pengaruh Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi Operasional, Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BTPN Syariah Periode 2014-2019," *Journal of Islamic Economy* 1, no. 1 (2024).

¹⁹ Nidia Anggreni Das et al., "Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen," *Jurnal Ilmiah Manajemen* 8, no. 4 (2020): 418–431.

²⁰ Muhammad Syakhrun, Anwar Anwar, and Asbi Amin, "Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)* 2, no. 1 (2019): 1–10.

konsisten pada variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut. Selain itu terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan data terbaru dengan objek penelitian Bank KB Bukopin Syariah periode 2017-2024. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka judul penelitian skripsi ini “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* Bank KB Bukopin Syariah Periode 2017-2024”

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah yang sudah di paparkan diatas, berikut dijelaskan mengenai masalah-masalah penelitian:

1. Kondisi ROA pada Bank KB Bukopin syariah yang mengalami kerugian terlihat pada tahun 2021, 2022, dan 2023.
2. Pergerakan *Return on Asset* Bank KB Bukopin Syariah pada tahun 2017-2024 belum memenuhi standar kesehatan Bank Indonesia sebesar 1,5%. Ini mengindikasikan bahwa bank tidak efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, dan dapat menjadi tanda awal dari ketidakefisienan operasional, kualitas aset yang buruk dan kesulitan keuangan.
3. Pergerakan rasio kinerja keuangan *Non Performing Financing* (NPF) Bank KB Bukopin Syariah yang fluktuatif dan terkadang berada dibawah standar

peraturan Bank Indonesia sangat mempengaruhi kondisi laba atau profitabilitas pada Bank KB Bukopin Syariah.

4. Pergerakan rasio kinerja keuangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank KB Bukopin Syariah yang fluktuatif dan terkadang di bawah standar peraturan Bank Indonesia sangat mempengaruhi kondisi laba atau profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah.
5. Pergerakan rasio kinerja keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO) Bank KB Bukopin Syariah yang fluktuatif dan terkadang berada dibawah standar peraturan Bank Indonesia sangat mempengaruhi kondisi laba atau profitabilitas pada Bank KB Bukopin Syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang menjadi perhatian utama adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank KB Bukopin Syariah?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank KB Bukopin Syariah?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank KB Bukopin Syariah?
4. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank KB Bukopin Syariah?

5. Apakah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank KB Bukopin Syariah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank KB Bukopin Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank KB Bukopin Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank KB Bukopin Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank KB Bukopin Syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh simultan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank KB Bukopin Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk memberikan ilmu pengetahuan juga untuk mengetahui seberapa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non*

Performing Financing (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank KB Bukopin Syariah.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis dapat diterapkan secara langsung antara lain yaitu:

a. Bagi Bank KB Bukopin Syariah

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi kepada perbankan syariah untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta meningkatkan strategi perusahaan pada masa depan agar terus meningkatkan keuntungannya.

b. Bagi Praktisi Perbankan

Dari penelitian ini semoga bisa menjadi masukan kepada praktisi perbankan syariah agar mampu mengatur dan mengoptimalkan kegiatan operasionalnya.

c. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini semoga menjadikan sebuah wawasan dan acuan untuk sebagai bentuk karya yang kemudian dapat berguna untuk semua akademisi khususnya mahasiswa perbankan syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan masalah bertujuan supaya peneliti dan para pembaca mengetahui cakupan dan memfokuskan pada permasalahan dari suatu penelitian.

1. Ruang Lingkup

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan tahunan Bank KB Bukopin Syariah. Data tersebut di peroleh dari website resmi bank yang telah diunggah dan dipublikasi.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini di fokuskan untuk membahas pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) Bank KB Bukopin Syariah. Data-data yang dipergunakan ialah data sekunder pada laporan tahunan bank KB Bukopin Syariah pada tahun 2017-2024.

G. Penegasahan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi modal yang bertujuan untuk mengumpulkan resiko kerugian yang dihadapi oleh bank. Rasio ini membandingkan antara modal bank dengan aktiva tertimbang berdasarkan resiko untuk mengukur besarnya aktiva bank yang memuat resiko.²¹

²¹ Rusydi Fauzan et al., *Manajemen Perbankan*, ed. Fachrurazi, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pertama. (Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023), 149.

b. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang digunakan untuk memprediksi seberapa besar tingkat kegagalan pembiayaan atau kredit.²²

c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembiayaan dengan memanfaatkan Dana Pihak Ketiga (DPK).²³

d. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional yang diterima bank.²⁴

e. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan saat menghasilkan keuntungan dari keseluruhan aktiva yang dimilikinya.²⁵

f. Bank Syariah

²² Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam, and Nofinawati, *Audit Bank Syariah*, Pertama. (Jakarta: Kencana, 2020), 136, <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/9eb90ab9-0e1c-4c8b-9a57-e73228416f09>.

²³ Ibid.

²⁴ Ibid., 137.

²⁵ Ibid., 138.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam kegiatan usahanya menganut prinsip syariah dan tidak menerapkan sistem bunga dalam operasionalnya.²⁶

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan peneliti itu sendiri dan menjelaskan bagaimana peneliti itu mengukur variabel-variabel yang terdapat di dalam penelitiannya.²⁷ Dalam penelitian ini, secara operasional dijelaskan pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas Bank KB Bukopin Syariah yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) KB Bukopin Syariah.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini menggunakan acuan pedoman yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yakni:

1. BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini menjabarkan mengenai pendahuluan yang termasuk kedalam bagian awal penulisan skripsi yang isinya berupa latar belakang penelitian, identifikasi masalah yang muncul pada penelitian, perumusan

²⁶ Ibid., 7.

²⁷ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*, ed. Chris Subagya, Elektronik. (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 22, <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/eda5a570-59e8-4ed2-968f-22e5c328be5f>.

masalah, tujuan dilaksanakannya penelitian, ruang lingkup juga batasan dalam penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tentang alasan peneliti mengambil topik ini.

2. BAB II: Landasan Teori

Bab ini menjelaskan mengenai pemaparan teori yang digunakan pada penelitian ini yakni *Agency Theory*, *Signalling Theory*, *Stewardship Theory*, Bank Syariah, Kinerja Keuangan, Profitabilitas (*Return on Asset/ROA*), *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Capital adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Hubungan Antar Variabel. Selain itu juga membahas mengenai kajian teori, bab ini juga menjelaskan mengenai kerangka komseptual dan hipotesis penelitian.

3. BAB III: Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini memuat tentang penjelasan yang lebih terperinci yaitu mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang dipergunakan, populasi pada penelitian, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan dan serta teknik analisis data.

4. BAB IV: Hasil Penelitian

Menjelaskan mengenai temuan dan juga hasil pada penelitian yang memuat poin-poin: gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, hasil penelitian serta temuan penelitian.

5. BAB V: Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan pembahasan penelitian akan dijabarkan hasil dari penelitian guna mengaitkan dengan teori yang ada untuk tujuan memberikan jawaban dari hipotesis penelitian.

6. BAB VI: Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini memuat bagian-bagian yang terdiri dari kesimpulan dan saran peneliti yang sudah dilakukan.